



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

Oleh :

Hasyim Komarudin, Erliany Syaodih, Rian Andriani

Program Pascasarjana Magister Manajemen
 Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
 Indonesia

e-mail: hasyim.komarudin@gmail.com

DOI: 10.17509/edukids.v20i1.56555

Abstrak: Kualitas pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dengan kompetensinya. Untuk mengoptimalkan peran guru tersebut maka perlu adanya supervisor yang melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi akademik dalam rangka mengoptimalkan kemampuan profesional guru yang akan berimbas pada kualitas pembelajaran. Di lapangan tidak sedikit peran kepala sekolah masih dalam tataran supervisi administrasi, sehingga kualitas pembelajaran kurang signifikan peningkatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sehingga dapat memperoleh prestasi dan pengakuan dari pengawas. Subjek penelitian yakni dua orang guru dan kepala Taman Kanak (TK), dimana mereka terlibat dalam kegiatan supervisi akademik. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian diperoleh kategorisasi dari hasil wawancara yaitu teknik supervisi akademik, karakteristik kepala sekolah, dan hambatan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Kesimpulannya bahwa supervisi akademik yang dilakukan di TK berjalan baik meskipun memiliki hambatan karena teknik supervisi akademik yang digunakan efektif dan karakteristik dari kepala sekolah mendukung keberhasilan tersebut. Rekomendasi penelitian yakni keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan profesional dominan dipengaruhi oleh kualitas supervisor itu sendiri.

Kata kunci: kemampuan profesional, supervisi akademik, taman kanak-kanak

Abstract: *The quality of learning cannot be separated from the role of a teacher with his competence. To optimize the teacher's role, it is necessary to have supervisors who carry out academic supervision. The principal as a supervisor carries out academic supervision in order to optimize the professional abilities of teachers which will impact on the quality of learning. In the field, the principal's role is still at the level of administrative supervision, so that the quality of learning is not significantly improved. The purpose of this study was to analyze the academic supervision carried out by the principal so that he could obtain achievement and recognition from the supervisor. The research subjects were two teacher*

and the head of a Kindergarten (TK), where they were involved in academic supervision activities. The research approach uses a qualitative case study method. The results of the study obtained categorization from the results of interviews, namely academic supervision techniques, characteristics of school principals, and the obstacles that teachers and principals have. The conclusion is that the academic supervision carried out in kindergarten runs well even though it has obstacles because the academic supervision techniques used are effective and the characteristics of the principal support this success. The research recommendation is that the success of academic supervision in improving professional abilities is dominantly influenced by the quality of the supervisor itself.

Keywords: *academic supervision, kindergarten, professional ability*

Copyright (c) 2023 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Received 31 March 2023, Accepted 24 April 2023, Published 25 April 2023

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan yang bermutu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang memiliki kompetensi, akan siap dan mampu bersaing di era globalisasi. Segala bentuk potensi yang dimiliki manusia merupakan modal dasar bagi perkembangan dan kemajuan peradaban. Secara spesifik menurut Makariem (dalam Satriadi, 2020). SDM yang berkualitas sangat diperlukan demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara maju. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan menjadi tugas serta tanggung jawab bersama.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan di era globalisasi seperti saat ini masih belum mampu menghasilkan manusia seutuhnya. Menurut Ismail & Helmawati (2018) kenyataan yang saat ini terjadi adalah pendidikan di Indonesia masih cenderung menekankan arti penting dari nilai akademik dan kecerdasan intelektualnya saja dengan mengesampingkan kecerdasan emosional dan spiritual. Padahal idealnya, manusia yang berkualitas tidak hanya unggul dalam intelektualnya saja tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsanya (Subekti

dkk, t.t). Karakter merupakan kekuatan mental, akhlak serta budi pekerti dari seorang individu yang dapat menjadi pendorong serta penggerak yang membedakannya dari individu lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran di sekolah guna mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing.

Proses pembelajaran yang bermutu memerlukan sumber daya manusia yang handal untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Lembaga formal seperti sekolah. Akan tetapi, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional, guru membutuhkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Salah satu tujuan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan adalah agar kompetensi yang dimiliki guru dapat terus ter-*update* seiring dengan perkembangan zaman.

Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan (Muhson, 2004). Pengertian tersebut memberikan

gambaran bahwa guru yang memiliki kemampuan profesional adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar anak yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar anak yang baik (Helmi, 2020). Guru atau pendidik adalah pemimpin, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin bangsa.

Berdasarkan pada peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja. Akan tetapi, terdapat peran dari kepala sekolah untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut biasa disebut dengan istilah supervisi.

Menurut Mulyasa (2017) supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugasnya di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, supervisi dapat memberikan manfaat bagi dua belah pihak yaitu guru yang disupervisi dan supervisor

itu sendiri. Selain itu, Peraturan Perundang-undangan No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang transparan dan akuntabel serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.

Shulhan (2013) mendefinisikan bahwa supervisi berbeda dengan *controlling* maupun *directing*. Hubungan supervisi dengan *controlling* (pengawasan) sangatlah erat, karena supervisi merupakan bagian dari *controlling*. Perbedaannya adalah supervisi lebih menitikberatkan pada aspek manusia, sehingga dalam konteks supervisi pendidikan di sekolah yang menjadi objek utamanya adalah guru dan tenaga kependidikan yang lainnya sebagai objek perantara.

Secara umum supervisi pendidikan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Dwikurnaningsih, 2020; et al., 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) yang menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dan berbeda dengan penilaian kinerja guru, meskipun didalam supervisi akademik terdapat penilaian. Sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja,

melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan Maryono (2011) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan supervisi diharapkan mampu membangun pandangan guru untuk terus berkomitmen dalam menjalankan tugas dan fungsi profesionalnya.

Pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tanggung jawab serta kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no. 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Lebih lanjut dalam permendikbud tersebut, kepala sekolah diartikan sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan. Berkaitan dengan supervisi, kepala sekolah bertugas sebagai supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah (Astutik, 2016; Hasanah & Kristiawan, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan dijalankan secara otonom yang

memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial kepala sekolah juga dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru. Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawuningtyas (2017). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marsini (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh individu maupun sebagai berkelompok. Perilaku pemimpin mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi besar dalam mencapai perkembangan mutu Pendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian tersebut tertuang dalam tesis yang ditulis oleh Arumi (2018) dengan judul “Model supervisi akademik dalam pengembangan mutu pembelajaran pesantren”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasongko (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan supervisi akademik yang dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan kunjungan kelas dan pada akhir semester, dengan hal tersebut guru merasa

kebermanfaatannya dalam mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Atas dasar itulah nampaknya masih ada ruang permasalahan metode supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebab implikasinya masih perlu dikaji dan diteliti kembali. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai kesiapan metode supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaan dan hasil dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Selain hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di kecamatan Tanjungsiang, peneliti menemukan satu lembaga yang berkembang dengan baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu TK Pagelaran 1. Lembaga tersebut mampu bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input jumlah anak dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik. Terlihat jumlah anak yang terus meningkat di TK Pagelaran 1 yaitu 24 anak, tahun 2021 sejumlah 29 anak dan tahun 2022 sejumlah 34 anak. Peningkatan kuantitas ini seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, bahkan terdapat beberapa anak yang berasal dari luar desa. Meningkatnya kepercayaan masyarakat ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan sejalan dengan tercapainya beberapa prestasi yang diraih oleh sekolah, baik secara akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang baru diraih oleh TK Pagelaran 1 adalah Juara Favorit mewarnai se-kabupaten Subang. Pengawas TK pun mengapresiasi prestasi akademik dan non akademik dari TK tersebut. Selain itu, lembaga terus melakukan usaha untuk berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan guna memberikan

stimulasi perkembangan peserta didik yang tepat.

Adapun implikasi dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan alternatif metode bagi Kepala Sekolah lainnya dalam melakukan supervisi akademik khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional gurunya.

Istilah supervisi akademik terdiri dari dua kata: supervisi dan akademik. Menurut (Shulhan, 2013) supervisi adalah istilah yang relatif baru dikenal di dunia pendidikan di Indonesia, karena itu perlu penjelasan secara lengkap tentang pengertiannya, yang akan dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari sudut etimologis, morfologis, dan semantik. Secara etimologis, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, artinya pengawasan. Istilah supervisi sering diartikan sama dengan pengarahan. Suharsimi dalam Shulhan (2013) juga mengatakan bahwa memang sejak dahulu banyak orang menggunakan istilah pengawasan, penilikan atau pemeriksaan sebagai istilah supervisi, demikian pula pada zaman Belanda orang mengenal istilah inspeksi.

Secara morfologis, kata supervisi terdiri atas dua kata, super dan visi (*super* dan *vision*). Menurut Ametembun dalam Shulhan (2013) super berarti atasan atau lebih tinggi, sedangkan visi berarti tilik, lihat, dan awasi. Jadi, supervisi dapat diartikan menilik, melihat dan mengawasi dari atas atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi lebih tinggi dari orang yang ditilik, dilihat, dan diawasi.

Sedangkan secara semantik, beberapa ahli memberikan berbagai macam definisi, tapi pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Wiles yang dikutip oleh Shulhan (2013) supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik. Sedangkan Poerwanto menyatakan, supervisi adalah suatu

aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi akademis menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program di lembaga sekolah. supervisi akademik bertujuan untuk kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah; asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi madrasah; pusat informasi pengembangan mutu.; evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan. Teknik supervisi akademik terdiri dari kunjungan kelas, pembicaraan individual, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan studi kasus (*case study*). Diungkapkan oleh Suyitno (2018) bahwa studi kasus disebut sebagai penelitian lapangan, dimana dalam studi kasus ini berhubungan dengan suatu fase spesifik atau interaksi lingkungan tertentu untuk memahami suatu isu atau kasus yang sudah ditentukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dengan subyek penelitian berupa individu, kelompok maupun suatu lembaga. Kemudian studi kasus menurut (Sugiarto, 2017) adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mendalam mengenai suatu individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Dengan menggunakan studi kasus ini dapat menggali lebih dalam mengenai komponen-komponen yang mendukung TK Pagelaran 1 sebagai TK berprestasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiarto (2017) bahwa penelitian studi kasus memiliki tujuan

untuk menemukan suatu makna, meneliti proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu isu dari berbagai individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang kode pos 41284 Provinsi Jawa Barat. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Penentuan subyek orang yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang berwenang mensupervisi Kepala Sekolah itu sendiri sehingga menjadi sumber data.

Tabel 1. Daftar Partisipan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	RU	Kepala Sekolah	1
2	DN	Guru Kelas B	1
3	NN	Guru Kelas A	1

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi domumentasi. Adapun teknik analisis data merupakan salah satu proses dalam pengumpulan data, dan memiliki pengaruh besar dalam melakukan penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan beberapa tahapan dalam melakukan analisis data yakni reduksi data, display data, dan kesimpulan. Selain itu untuk pengkodean dibantu dengan aplikasi NVIVO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk mengupayakan guru bekerja lebih fokus terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran di kelas masing-masing. Kepala sekolah selain bertanggung jawab sebagai pengelola sekolah juga bertanggung jawab sebagai supervisor untuk mengawasi dan membina guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan belajar yang

tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi. Pelaksanaan program supervisi akademik tidak hanya sebatas melakukan pengontrolan dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru. Akan tetapi perlu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam supervisi seperti mempersiapkan format/instrumen supervisi, materi pembinaan, data pembinaan sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan supervisi lanjutan. Selain itu, kebiasaan yang sering dilakukan kepala sekolah di TK Pagelaran 1 yaitu memeriksa administrasi guru yang meliputi program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP).

Salah satu peran kepala sekolah yaitu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran di TK Pagelaran 1. Kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pembelajaran agar dapat memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang biasanya dihadapi oleh guru dalam pembelajaran adalah kesulitan merumuskan indikator untuk dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Upaya bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan, motivasi, dukungan fasilitas, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pembelajaran, workshop dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program.

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan yang cukup untuk dapat mengatasi masalah yang terkait dengan perkembangan kurikulum serta dapat merespon perubahan-perubahan yang

terjadi. Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar.

Supervisi akademik merupakan salah satu dimensi supervisi kepala sekolah, dimana diperlukan program supervisi akademik yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sehubungan dengan hal ini, Satori (Suhardan, 2010) mengemukakan kemampuan profesional guru yang perlu dimiliki guru yaitu: 1) Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester; 2) kemampuan menyusun perencanaan mengajar; 3) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik; 4) kemampuan menilai proses dan hasil belajar; (5) kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus; 6) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana; 7) kemampuan menggunakan/ memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran; 8) kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Program supervisi berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Program supervisi merupakan usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga proses kegiatan belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya. Supervisi harus realistis dan dapat dilaksanakan, sehingga benar-benar membantu meningkatkan kompetensi guru. Program supervisi yang baik menurut Sutisna (Suhardan, 2010) yaitu mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar yang kondusif serta memuat maksud dan tujuan,

pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar yang direncanakan. Adapun yang menjadi tugas supervisor sebagai berikut: 1) analisis kemampuan guru; 2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran; 3) pembinaan guru secara preventif dan kuratif; 4) hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah; 5) mengembangkan kurikulum lokal.

Pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sehingga apa yang direncanakan akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai perumusan pelaksanaan supervisi, namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Sebab program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor dalam melakukan kegiatan supervisinya. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan supervisor benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, maka program yang disusun harus realistis berdasarkan kebutuhan setempat.

Sehubungan dengan hal itu menurut Muslim (2010) langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk membuat rencana supervisi adalah: 1) mengidentifikasi masalah; 2) menganalisis masalah; 3) merumuskan cara-cara pemecahan masalah; 4) implementasi pemecahan masalah; 5) evaluasi dan tindak lanjut. Melalui program langkah-langkah tersebut diharapkan akan menghasilkan program yang komprehensif dan realistis. Komprehensif yang dimaksud menyangkut seluruh aspek pengajaran dan realistik yakni sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Sesuai dengan hasil penelitian

yang telah dipaparkan, supervisi tersebut biasanya disusun untuk masa waktu selama satu tahun ajaran. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikannya diperlukan suatu rencana kegiatan (program) yang lebih spesifik, merupakan tahapan-tahapan tertentu dari pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa proses penyusunan program pelaksanaan supervisi akademik pada TK Pagelaran 1, semua guru dilibatkan dan saling kerjasama. Sehingga pelaksanaan program supervisi terlaksana dengan baik dan lancar. Kepala sekolah dengan guru berkoordinasi dan memiliki pemahaman yang tinggi tentang pentingnya pelaksanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru di TK Pagelaran 1.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik di TK Pagelaran 1 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pogram Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di TK Pagelaran 1 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala TK Pagelaran 1 ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru.

Teknik supervise akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi

professional guru di TK Pagelaran 1 diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala sekolah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di TK Pagelaran 1 sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman. d) percakapan peribadi, kepala sekolah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru dan mendorong pertumbuhan guru.

Supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan metode berkunjung langsung ke kelas, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru.

Hambatan saat melaksanakan supervise akademik dalam peningkatan kompetensi professional guru di TK Pagelaran 1 yang sering muncul yakni alokasi waktu dari guru dan kepala sekolah, guru kurang semangat karena sudah Lelah mengajar, dan kurang antusias karena belum paham tentang tujuan supervisi.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di TK Pagelaran 1 hasil temuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik didiskusikan kepada semua guru yang telah di supervisi dan diberi masukan-masukan serta melakukan refleksi. Temuan tersebut direkomendasi dan ditindaklanjuti untuk pembinaan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumi, P. (2018). *Model supervisi akademik dalam pengembangan mutu pembelajaran pesantren d*
- Astutik, W. Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Melalui Supervisi Akademik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.17977/um027v1i2.2016p093>
- Baker, S., Mowrey, S., & Cunningham, D. (2022). Early Childhood Supervision: Tensions in the Advancement of Developmentally Appropriate and Social-Justice Oriented Practice. *Journal of Educational Supervision*, 5(2), 30–41. <https://doi.org/10.31045/jes.5.2.3>
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i3.2020p182>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- i Pondok Moderb Darussalam Gontor Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Helmi, J. (2020). Kompetensi profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan*, 318–336.
- Ismail, R., & Helmawati, author. (2018). *Meningkatkan SDM berkualitas melalui pendidikan : menyiapkan*

- SDM Papua yang berdaya saing*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Penguatan kepala sekolah supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS-PKG)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Luky Arum Lawuningtyas. (2017). *Pengaruh kompetensi kepribadian sosial kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Pulung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018*. IAIN Ponorogo.
- Marsini. (2017). *Peran kepala madrasah sebagai leader dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Maryono. (2011). *Dasar-dasar dan teknik mejadi supervisor pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendiidkan*, 2(1), 90–98.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, S. B. (2010). *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesional guru*. Alfabeta.
- Prasongko, P. H. (2019). *Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru*. IAIN Ponorogo.
- Standar nasional pendidikan, Pub. L. No. 57.
- Satriadi, R. (2020, August 19). *Mendikbud: Indonesia Butuh SDM dan Pendidikan Berkualitas*. Beritasatu.Com.
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi pendidikan (Teori dan Terapan dalam mengembangkan sumber daya guru)* (A. Purwowododo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Acima Publishing.
- Subekti, I., Fitriana, A., Chasanah, C., & Riskiana, J. (n.d.). Peran pendidikan karakter dalam pembentukan SDM berkualitas dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 274–283.
- Sugiarto. (2017). *Metodelogi pendidikan bisnis*. Andi.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi profesional layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Alfabeta.
- Suyitno. (2018). *Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya*. Akademia Pustaka.